BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan bagi sejumlah negara, terlebih bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki potensi wilayah yang luas dengan daya tarik wisata yang cukup besar, banyaknya keindahan alam, aneka warisan sejarah budaya, dan kehidupan masyarakat (etnik). Pariwisata di Indonesia merupakan salah satu penunjang perekonomian yang memilki prospek yang cerah, tetapi hingga dewasa ini belum memperlihatkan peranan yang sesuai dengan harapan dalam proses pembangunan di Indonesia.

Sektor pariwisata di Indonesia saat ini telah memberikan peluang dalam meningkatkan perekonomian maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak peningkatan ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Kegiatan pariwisata tersebut sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yang memiliki potensi wisata. Kegiatan pariwisata juga berperan besar dalam memberikan peluang bagi pendapatan suatu daerah maupun masyarakat. Kegiatan pariwisata diharapkan dapat meningkatkan dan

mendorong perkembangan perekonomian masyarakat, pelestarian budaya, adat istiadat, dan kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri.

Objek wisata menjadi komoditi yang banyak digunakan oleh suatu negara. Karena dengan adanya objek wisata maka potensi ekonomi sangat besar, seperti adanya pedagang yang menjajakan berbagai makanan dan minuman, penyediaan alat transportasi, dan berbagai jasa-jasa lainnya. Dengan demikian sektor pariwisata juga dapat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seperti kondisi moneter, tingkat pendapatan rata-rata penduduk, tingkat daya beli masyarakat, dan lain-lain.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pariwisata berarti yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi; pelancongan; turisme. Arti Pariwisata menurut UU No. 9 Tahun 1990 adalah segala seuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Sedangkan arti wisata menurut Islam memiliki beberapa pengertian, seperti wisata yang dikaitkan dengan ibadah, wisata yang dikaitkan dengan ilmu pengetahuan, wisata untuk mengingat keagungan Allah, dan wisata untuk berdakwah. Menurut beberapa pengertian diatas, pariwisata berarti perjalanan dari suatu tempat ke tempat tertentu dengan tujuan tertentu. Apapun tujuan dari perjalanan itu, maka tetap dapat disebut wisata atau pariwisata.

Islam menggarisbawahi niat atau tujuan sebagai pembeda boleh dan tidaknya pariwisata tersebut. Niat atau tujuan yang *amar ma'ruf nahi*

munkar dalam perjalanan pariwisata menjadikan berlakunya keringanan-keringanan yang diberikan Allah SWT kepada musafir. Menurut Muhammad Hambali, tujuan dari ekonomi Islam adalah tujuan pengembangan, berproduksi dan menambah pemasukan negara, syari' terkait dengan kebebasan pemutaran harta, keadilan dalam perputaran harta. Dan tujuan utamanya adalah kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dari tujuan di atas, maka perkembangan pariwisata dalam Islam haruslah sesuai dan sejalan dengan syariat Islam yang dapat membuat semua golongan manusia tidak peduli kaya atau miskin menjadi sejahtera bukan hanya di dunia namun juga di akhirat[1].

Objek Wisata Kota Pariaman yang paling dikenal wisatawan adalah Pantai Gandoriah yang setiap tanggal 10 Muharam sering diselenggarakan acara yang dijuluki dengan Tabuik Pariaman, dimana setiap acara ini dilaksanakan Pariaman dibanjiri wisatawan-wisatawan luar dan dalam negri (Domestik dan Manca Negara). Pada tanggal 27 januari 2013 oleh Pemerintah Kota Pariaman dan Menkominfo meresmikan Pulau Angso Duo sebagai objek wisata tambahan yang ada di Kota Pariaman. Pulau Angso Duo adalah objek wisata yang juga diminati wisatawan dengan memiliki daya tarik khusus yaitu pasir putih yang bersih dan ombak laut yang tenang serta beragam wahana permainan yang sediakan oleh Pemerintah Kota Pariaman dan juga pemandangan indah yang diberikan Pulau Angso Duo kepada wisatawan luar daerah dan dalam daerah, juga ada panorama yang

[1]Hambali. M,*TUJUAN EKONOMI ISLAM.* Retrieved 2013, (DIALEKTIKA: 2008)

dibuat untuk tempat peristirahatan dan rerimbunan pepohonan yang menghiasi Pulau Angso Duo.Tidak hanya pasir putih dan ombak yang tenang, pulau itu juga memiliki kekayaan bawah laut yang mempesona. Disisi timur pulau terdapat terumbu karang seperti jenis arcopora serta biota laut seperti teripang. Dan terdapat juga berbagai jenis ikan hias dan karang sehingga cocok untuk wisatawan yang gemar snorkeling dan menyelam.

Selain itu Pulau Angso Duo juga memiliki kuburan/makam yang berusia ratusan tahun sepanjang 4 meter yang sering dikunjungi wisatawan untuk berziarah.Makam itu diyakini milik Syekh Katik Sangko (Kerabat Syekh Burhanuddin, Ulama penyebar Islam di Minangkabau). Jadi nama Pulau Angso Duo itu berasal dari Nama Ulama tersebut, dikaitkan dengan mitos asal mula nama Pulau Angso Duo, yakni petunjuk berupa awan berbentuk angsa yang membawa sang ulama datang dan menetap ke pulau itu[2].

Meningkatnya kunjungan wisatawan setiap tahunnya di Kota Pariaman merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah dan menjadi salah satu prioritas pemerintah kota ini, karena dengan meningkatnya kunjungan wisatawan akan memicu banyak pengaruh dalam pembangunan, baik pembangunan sumber daya alam (Objek wisata) dan sumberdaya manusia yang berkualitas. Beberapa program pemerintah kota diarahkan pada peningkatan sarana prasarana penunjang objek wisata dan peningkatan pendidikan berbasis pariwisata.

[2]Wisata Kota Pariaman, (Penerbit : Badan Perencanaan Pembangunan daerah Pariaman)

Tabel 1.1
Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kota Pariaman

WISATAWAN	TAHUN				
	2010	**2011**	**2012**	**2013**	**2014**
DOMESTIK	640.184	705.500	750.200	791.624	1.233.668
MANCANEGARA	79	81	121	34	73

Sumber : *BPS Kota Pariaman 2015*

Selama ini perekonomian Kota Pariaman yaitu sektor perdagangan merupakan sektor yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Kota Pariaman, yang kemudian disusul oleh sektor jasa, dimana pada kota ini terdapat 3 buah pasar tradisional. Sektor industri cukup berkembang di kota ini terutama industri kimia dan logam. Sedangkan sektorpertanian masih menjanjikan bagi masyarakat setempat dimana sampai tahun 2014 luas areal persawahan yang masih dimiliki kota ini adalah 36.81 % dari total luas wilayahnya, dan sektor pertanian ini juga memberikan kontribusi paling besar yaitu sebesar 27.06 % dari total PDRB Kota Pariaman[3].

[3] Badan Pusat Statistik Kota Pariaman 2015

Tabel 1.2

Perkembangan PDRB kota Pariaman

Tahun	PDRB atas dasar harga berlaku (milyar rupiah)	PDRB atas dasar harga konstan 2000 (milyar rupiah)	Pertumbuhan (%)	Inflasi (%)
2003	641.91	509.11	5.05	6.01
2004	715.22	535.81	5.24	5.87
2005	865.65	561.91	4.87	15.41
2006	1.019.92	589.88	4.98	12.24
2007	1.126.04	621.50	5.36	4.79
2008	1.274.80	656.250	5.59	7.22
2009	1.399.43	685.597	4.47	5.08
2010	2.169.21	2.169.21	5.21	6.30
2011	2.445.41	2.297.95	5.94	6.42
2012	2.702.07	2.438.84	6.13	4.11
2013	3.022.08	2.856.70	6.06	5.45
2014	3.401.25	2.741.73	5.99	6.18

Sumber : *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman*

Dengan adanya objek wisata tersebut merupakan salah satu sumber pendapatan daerah serta dapat mengembangkan sektor pariwisata tersebut

agar berkembang lebih maju. Salah satu dari sekian banyak objek wisata yang sering dikunjungi wisatawan di Pariaman diantaranya adalah Objek Wisata Pantai Gandoria Pulau Angso Duo di Kota Pariaman[4].

Dengan diresmikannya Pulau Angso Duo oleh Pemerintah Kota Pariaman dan Menkominfo sebagai objek wisata tambahan di Kota Pariaman. Dapat menimbulkan rasa ingin tau bagi wisatawan untuk merasakan kekayaan alam yang ada di Kota Pariaman. Atas peresmian Pulau Angso Duo tersebut, pemerintah bekerja sama dengan masyarakat, agar masyarakat Kota Pariaman dapat membantu melestarikan Objek Wisata Pulau Angso Duo ini. Dan Pemerintah Kota Pariaman juga bekerja sama dengan nelayan dalam sarana transportasi ke Pulau Angso Duo.

Dengan melihat tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun di Kota Pariaman semakin diminati oleh wisatawan. Objek wisata ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat baik pedagang maupun nelayan dan juga dapat mengurangi tingkat pengangguran di Kota Pariaman. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"KONTRIBUSI OBJEK WISATA PANTAI GANDORIA DAN PULAU ANGSO DUO TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT"**.

[4] Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Dengan adanya wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.
2. Tersedianya lapangan kerja.
3. Adanya perkembangan perekonomian masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimana Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Pariaman?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari keterbatasan kemampuan, waktu, biaya dan tenaga, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara lebih rinci dan terfokus agar masalah tidak melebar kemana-mana, maka dibatasi pada Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo Terhadap Perekonomian Masyarakat Kota Pariaman.

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi landasan dalam tujuan penelitian ini adalah :

Menjelaskan Kontribusi dari Objek Wisata Pantai Gandoria dan Pulau Angso Duo terhadap perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam melihat Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoria dan Pulau Angso Duo terhadap Perekonomian Masyarakat di Kota Pariaman.

b. Manfaat Praktis

Di harapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dan serta masukan bagi masyarakat di Kota Pariaman.

c. Manfaat Prasyarat

Penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi prasyarat untuk mengajukan proposal penelitian demi memenuhi syarat pengambilan gelar strata 1 Ekonomi Islam.

F. Penjelasan Judul

Untuk lebih mudah memahami dan juga untuk menghindari kesalahpahaman dari pembaca terhadap kata-kata yang ada dalam tulisan ini. Diantaranya yaitu :

Kontribusi : Sumbangan yang diberikan aktivitas wisata di objek wisata dalam membantu tingkat social ekonomi setempat.[5]

Objek Wisata : adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut[6].

Perekonomian : adalah sistem yang digunakan oleh suatu negara untuk mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya baik kepada individu maupun organisasi di negara tersebut[7].

Jadi, maksud judul di atas adalah uang iuran dan sumbangan yang dapat memberikan manfaat terhadap kegiatan perekonomian masyarakat yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

---

[5] Masri Singarimbun, Sosial dan Kebudayaan, (Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM dan Direktorat Jendral Deputi, 1989) hal. 34

[6]Departemen pendidikan nasional,kamus besar bahsa indonesia edisi ke 3,(Balai pustaka 2012)

[7]Departemen pendidikan nasional,kamus besar bahsa indonesia edisi ke 3,(Balai pustaka 2012)

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian skripsi ini penulis membagi pembahasan menjadi beberapa bab-bab tersebut di bagi menjadi beberapa bagian yang sisitematik sebagai berikut :

BAB I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah ,rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teoritis

BAB III adalah metodologi penelitian, terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan hipotesis penelitian.

BAB IV adalah hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data persyaratan uji hipotesis, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V adalah penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pariwisata

1. Wisata

Dalam undang-undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Jadi pengertian wisata mengandung unsur sementara dan perjalanan itu seluruhnya atau sebagian bertujuan untuk menikmati obyek atau daya tarik wisata. Unsur yang terpenting dalam kegiatan wisata adalah tidak bertujuan mencari nafkah, tetapi apabila di sela-sela kegiatan mencari nafkah itu juga secara khusus dilakukan kegiatan wisata, bagian dari kegiatan tersebut dapat dianggap sebagai kegiatan wisata.[8] menyebutkan Wisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Wisata adalah bepergian bersama-sama untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dsb.

2. Pariwisata

Undang-undang Nomor 10 tahun 2009, menyebutkan pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk

[8] Yoeti, Oka A, Pengantar ilmu pariwisata, (Jakarta : BumiAksara,1996)h.100

pengusahaan obyek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata, dengan demikian pariwisata meliputi:

a. Semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata,

b. Pengusahaan obyek dan daya tarik wisata seperti: kawasan wisata, taman rekreasi, kawasan peninggalan sejarah, museum, waduk, pagelaran seni budaya, tata kehidupan masyarakat atau yang bersifat alamiah: keindahan alam, gunung berapi, danau, pantai.

c. Pengusahaan jasa dan sarana pariwisata yaitu: usaha jasa pariwisata (biro perjalanan wisata, agen perjalanan wisata, konvensi, perjalanan insentif dan pameran, impresariat, konsultan pariwisata, informasi pariwisata).

usaha sarana pariwisata yang terdiri dari akomodasi, rumah makan, bar, angkutan wisata. Beberapa ahli juga mengemukakan pengertian pariwisata, antara lain Hunziker dan Kraff menyatakan pariwisata adalah sejumlah hubungan-hubungan dan gejala-gejala yang dihasilkan dari tinggalnya orang-orang asing, asalkan tinggalnya mereka ini tidak menyebabkan timbulnya tempat tinggal serta usaha-usaha yang bersifat sementara atau permanen sebagai usaha mencari kerja penuh.[9] Sejalan dengan ahli tersebut,mengemukakan bahwa pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara dilakukan secara perorangan maupun kelompok, sebagai usaha untuk mencari keseimbangan atau keserasian dan kebehagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi

[9] Fandeli, cafid. *Dasar-dasar manajemen kepariwisataan alam*, (Liberti : yogyakarta, 1995), hal. 40

sosial, budaya juga alam dan ilmu. Pengertian pariwisata akan terus tidak tepat (*inprecise*), karena begitu banyak bisnis, pemerintah dan peneliti-peneliti terlibat di dalamnya, dan juga karena perubahan cepat yang terjadi dalam pariwisata.

3. Jenis Pariwisata

Seorang wisatawan mengadakan perjalanan wisata karena didorong oleh berbagai motif yang tercermin dalam berbagai macam jenis pariwisata. Bagi 15 daerah sangat perlu mempelajari motif ini karena berhubungan dengan fasilitas yang perlu disiapkan dan program-program promosinya. Spillane membedakan jenis pariwisata, yaitu :

a. Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*).

Bentuk pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, untuk mencari udara segar yang baru, untuk memenuhi kehendak ingin tahunya, untuk mengendorkan ketegangan sarafnya, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui hikayat rakyat setempat, untuk mendapatkan ketenangan dan kedamaian di daerah luar, untuk menikmati hiburan di kota-kota besar, atau untuk ikut serta dalam keramaian pusat-pusat pariwisata.

b. Pariwisata untuk Rekreasi (*Recreation Tourism*).

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang menghendaki pemanfaatan hari-hari liburnya untuk beristirahat, untuk memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya, yang ingin menyegarkan

keletihan dan kelelahannya.Biasanya mereka tinggal selama mungkin di tempat-tempat yang dianggapnya benar-benar menjamin. Tujuan-tujuan rekreasi tersebut (misalnya di tepi pantai, di pegunungan, di pusat-pusat peristirahatan atau pusatpusat kesehatan) dengan tujuan menemukan kenikmatan yang diperlukan. Dengan kata lain mereka lebih menyukai Health Resort.

c. Pariwisata untuk Kebudayaan (*Cultural Tourism*)

Jenis ini ditandai adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan belajar di pusat-pusat pengajaran dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan cara hidup rakyat negeri lain, untuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan masa lalu atau sebaliknya. Penemuan-penemuan besar masa kini, pusat- pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau juga untuk ikut serta dalam festival-festival seni musik, teater rakyat.

d. Pariwisata untuk Olah Raga (*Sport Tourisnm*)

Jenis ini dibagi dua kategori:

a) *Big Sport Events*, yaitu peristiwa-peristiwa olah raga besar seperti olimpic games, kejuaraan ski dunia, kejuaraan sepak bola dunia, dan lain-lain yang menarik perhatian. Tidak hanya atlitnya saja, tetapi juga ribuan penonton dan penggemarnya,

b) *Sporting Tourisnm Of The Practitioners*, yaitu peristiwa olah raga bagi mereka yang ingin berlatih dan mempraktekkan sendiri, seperti pendakian gunung, berburu, memancing, arung jeram dan lain-lain. Negara atau

daerah yang memiliki fasilitas atau tempat olah raga ini tentu dapat menarik sejumlah penggemarnya.

e. Pariwisata untuk Usaha Dagang (*Business Tourism*)

Menurut beberapa ahli teori, perjalanan usaha ini adalah bentuk profesional travel atau perjalanan karena ada kaitannya dengan pekerjaan atau jabatan. Dalam istilah business tourism tersirat tidak hanya profesional trips yang dilakukan kaum pengusaha atau industrialis. Tetapi juga mencakup semua kunjungan ke pameran, kunjungan ke instalasi teknis yang bahkan menarik orang-orang di luar profesi ini.Juga harus diperhatikan bahwa kaum pengusaha tidak hanya bersikap dan berbuat sebagai konsumen, tetapi dalam waktu-waktu bebasnya, sering berbuat sebagai wisatawan biasa dalam pengertian sosiologis karena mengambil dan memanfaatkan keuntungan dari atraksi yang terdapat di negara lain tersebut.

f. Pariwisata untuk Berkonvensi (*Convention Tourism*)

Peranan jenis pariwisata ini makin lama makin penting. Banyak negara yang menyadari besarnya potensi ekonomi dari jenis pariwisata ini sehingga mereka saling berlomba untuk menyiapkan dan mendiirkan bangunan-bangunan yang dilengkapi dengan fasilitas khusus[10].

[10]Yoeti, Oka A, Pengantar ilmu pariwisata, (Jakarta : BumiAksara,1996)h.104

B. Pariwisata Dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam kamus bahasa Arab disebut *Rihlah* artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas dua suku kata: "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan, bepergian. Undang-undang RI No. 9 Tahun 1990 menyebutkan antara lain dalam pasal 1 (1) wisata adalah kegiatan perjalanan sebagai dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; lebih jauh di dalam ayat (3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut.

Santoso, berpendapat bahwa walaupun agama lebih mengarah pada hal-hal yang bersifat pemaknaan dan spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu namun demikian agama juga kemudian bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif, yang kemudian menimbulkan motivasi untuk belajar dan mempelajari sebuah agama secara pemaknaan dan juga sekaligus juga pembuktian secara empirik tentang kebesaran sebuah agama. Motivasi belajar melalui pembuktian inilah telah membawa kesadaran akan perkunjungan ke tempat-tempat bersejarah Islam, berziarah ke makam-makam para tokoh Islam yang mungkin berada pada wilayah yang jauh, yang mungkin berada di sebuah Negara di luar negaranya. Hal tersebut,

secara langsung telah menimbulkan terjadinya permintaan terhadap pariwisata karena ketersediaan penawaran “ketersediaan” tempat bersejarah Islam sebagai sarana pembelajaran Islam itu sendiri.

Islam datang untuk merubah banyak pemahaman keliru yang dibawa oleh akal manusia yang pendek, kemudian mengaitkan dengan nilai-nilai dan akhlak yang mulia. Wisata dalam pemahaman sebagian umat terdahulu dikaitkan dengan upaya menyiksa diri dan mengharuskannya untuk berjalan di muka bumi, serta membuat badan letih sebagai hukuman baginya atau zuhud dalam dunianya. Islam datang untuk menghapuskan pemahaman negatif yang berlawanan dengan (makna) wisata.

Diriwayatkan oleh Ibnu Hani dari Ahmad bin Hanbal, beliau ditanya tentang seseorang yang bepergian atau bermukim di suatu kota, mana yang lebih anda sukai? Beliau menjawab: "Wisata tidak ada sedikit pun dalam Islam, tidak juga prilaku para nabi dan orang-orang saleh." Ibnu Rajab mengomentari perkataan Imam Ahmad dengan mengatakan: "Wisata dengan pemahaman ini telah dilakukan oleh sekelompok orang yang dikenal suka beribadah dan bersungguh-sungguh tanpa didasari ilmu. Di antara mereka ada yang kembali ketika mengetahui hal itu.

Sektor pariwisata adalah salah satu jantung kemajuan ekonomi suatu negara selain kemajuan bisnis dan perbankan. Pariwisata tentu sangatlah penting dalam ekonomi sebuah negara karena keberadaannya menambah lahan bisnis bagi masyarakat disekitar tempat pariwisata. Bisnis inipun menjadi semakin bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan tempat

pariwisata pada umumnya, seperti cenderamata, penginapan, tempat makan dan transportasi. Seperti yang kita tahu bahwa Islam mengatur kehidupan seorang muslim disetiap aktivitasnya, aktivitas harian, bulanan maupun tahunan, jadi sektor pariwisata juga telah diatur batasan-batasannya oleh Islam. Hal itu disebabkan pariwisata sangat berpengaruh pada kehidupan ekonomi seorang muslim, seperti berpengaruhnya terhadap ekonomi global ataupun ekonomi islam.

Pariwisata adalah sektor yang sangat vital dalam pertumbuhan ekonomi sebuah negara karena perubahan-perubahan yang terjadi akibat pariwisata. Perubahan-perubahan itu dapat bernilai positif maupun negatif bagi sebuah negara secara keseluruhan. Peningkatan perdagangan sangat diperlukan untuk pertumbuhan ekonomi, terciptanya lapangan kerja dan penurunan angka kemiskinan. Selain itu pariwisata yang maju juga menambah devisa negara, meningkatnya pendapatan daerah, dan berkembangnya transportasi di daerah tersebut.[11]

C. Perekonomian

1. Pengertian Ekonomi

Istilah ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikosnamos* atau *oikonomia* yang artinya manajemen urusan rumah tangga, khususnya penyediaan dan administrasi pendapatan. Namun, sejak perolehan maupun penggunaan kekayan sumber daya secara fundamental perlu diadakan efesiensi, termasuk

[11] Santoso, Fajar. 2007. Pariwisata Dalam Pandangan Islam. Padang: Majalah Online, Retrieve from http://tabloid_info.sumenep.go.id/index.php?option=com_content&task=view&id=337&Itemid=32

pekerja dan produksinya maka dalam bahasa modern ekonomi tersebut menunjuk terhadap prinsip usaha maupun metode untuk mencapai tujuan dengan alat-alat sedikit mungkin. Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

Berikut ini adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut beberapa ahli:

1) Adam Smith Ekonomi ialah penyelidikan tentang keadaan dan sebab adanya kekayaan negara
2) Abraham Maslow Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien
3) Paul A. Samuelson Ekonomi merupakan cara-cara yang dilakukan oleh manusia dan kelompoknya untuk memanfaatkan sumber-sumber yang terbatas untuk memperoleh berbagai komoditi dan mendistribusikannya untuk dikonsumsi oleh masyarakat.[12]

[12] *Sistem Perekonomian* : http://m-fahli.blogspot.com/2012/03/perekonomian-indonesia.html

2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses pemerintah daerah dan masyarakat dalam mengelola sumberdaya yang ada untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang pertumbuhan.

Menurut Syafrizal, pertumbuhan ekonomi yang diukur melalui PDRB perkapita tersebut sangat ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Tanah dan Kekayaan Alam Lainnya

Kekayaan alam akan mempermudah usaha untuk mengembangkan perekonomian suatu negara, terutama pada masamasa permulaan dari proses pertumbuhan ekonomi.

b. Jumlah dan Mutu Dari Penduduk dan Angkatan Kerja

Penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat pertumbuhan ekonomi. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah angkatan kerja, dan penambahan tersebut dapat memberbesar peningkatan produksi dan jasa.

c. Barang-Barang Modal

Kapital adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam produksi untuk menambah output. Lebih khusus dapat dikatakan bahwa kapital terdiri dari barang-barang yang dibuat untuk penggunaan produksi pada masa yang akan datang.

d. Tingkat Teknologi

Teknologi merupakan cara mengolah atau menghasilkan barang dan jasa tertentu agar memiliki nilai tambah. Teknologi mempunyai hubungan dengan inovasi, yaitu penemuan baru yang telah diterapkan dalam proses produksi, seperti menemukan daerah pemasaran baru, menemukan komoditi baru, menemukan cara kerja produksi baru dan sebagainya.

e. Sistem Sosial dan Sikap Masyarakat

Sistem sosial dan sikap masyarakat dapat menjadi penghambat yang serius dalam pertumbuhan ekonomi. Adat istiadat dan sikap tradisional dapat menghambat masyarakat untuk menggunakan cara produksi yang lebih[13].

3. Faktor Faktor Yang Menentukan Pertumbuhan Ekonomi

a. Faktor Sumber Daya Manusia

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangunan tergantung kepada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

[13] Syafrizal, ekonomi regional,(Jakarta: Erlangga,2008) h.85

b. Faktor Sumber Daya Alam

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembanguan ekonomi, apabila tidak didukung oleh kemampaun sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud dinataranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

c. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

d. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan diantaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya.

Adapun budaya yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros, KKN, dan sebagainya.

e. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengolah SDA dan meningkatkan kualitas IPTEK. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas[14].

3. Manfaat Pertumbuhan Ekonomi

Manfaat pertumbuhan ekonomi antara lain sebagai berikut :

a. laju pertumbuhannya untuk mengukur kemajuan ekonomi sebagai hasil pembangunan nasional pendapatan perkapitanya digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran penduduk, sebab dengan semakin meningkat pendapatan perkapita dengan kerja konstan semakin tinggi tingkat kemakmuran penduduk dan juga produktifitasnya.
b. Sebagai dasar pembuatan proyeksi atau perkiraan penerimaan negara untuk perencanaan pembangunan nasional atau sektoral dan regional. Sebagai dasar penentuan prioritas pemberian bantuan luar negeri oleh Bank Dunia atau lembaga internasional lainya.

[14] Michael, P Todaro, Pembangunan Ekonomi Dunia Ke 3, (Jakarta :Erlangga, 2000)

c. Sebagai dasar pembuatan prakiraan bisnis, khusunya persamaan penjualan bagi perusahaan untuk dasar penyusunan perencanaan produk dan perkembangan sumber daya (tenaga kerja dan modal).

4. Model Pertumbuhan Ekonomi

a. Model Basis Ekspor

Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Douglas C. North pada tahun 1956 yang menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah ditentukan oleh keuntungan kompetitif (*Competitive advantage*) yang dimiliki oleh daerah atau wilayah yang bersangkutan. Bila daerah yang bersangkutan dapat mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang mempunyai keuntungan kompetitif sebagai basis untuk ekspor, maka pertumbuhan daerah yang bersangkutan akan dapat ditingkatkan, hal ini terjadi karena peningkatan ekspor dapat memberikan dampak berganda (*multiplier Effect*) pada daerah yang bersangkutan, pada model ini menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah yang bersangkutan, pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk kemudian diekspor, sehingga akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja baru.

Sebagaimana dikemukakan oleh Jhon Blaier dalam Sjafrizal model basis ekspor ini diformulasikan dengan menggunakan apa yang disebut

sebagai *formula income model*, PDRB suatu daerah dapat diungkapkan sebagai berikut :

Y = C + MI – MO

Dimana Y adalah Pendapatan Regional (PDRB), C adalah konsumsi, MI menunjukkan uang masuk karena adanya ekspor dan MO adalah arus uang keluar karena adanya impor. Model formula ekspor dapat pula diformulasikan dengan model basis ekonomi, dalam hal ini perekonomian suatu daerah (Y) dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sektor basis (B) dan sektor non basis (S). Sektor basis adalah sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah karena mempunyai keuntungan kompetitif (*Competitive Advantage*) yang cukup tinggi, sedangkan sektor non basis adalah sektor yang kurang potensial untuk dikembangkan akan tetapi berfungsi sebagai penunjang sektor basis.

b. Model Interregional Income

Perluasan dari model ekonomi basis dapat dilakukan dengan memasukkan unsur hubungan ekonomi antar wilayah yang di kenal dengan interregional Income yang pertama kali diperkenalkan oleh Harry W Richardson pada tahun 1991 dalam model ini ekspor diasumsikan sebagai faktor yang berada dalam sistem (*Endegeneous variable*) yang ditentukkan oleh perkembangan kegiatan perdagangan antar wilayah yang terdiri atas barang konsumsi dan barang modal.

c. Model Neo Klasik

Menurut model pertumbuhan ekonomi wilayah berdasarkan model neo klasik, pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan sangat ditentukan oleh kemampuan daerah tersebut untuk meningkatkan kegiatan produksinya, sedangkan kegiatan produksi pada suatu daerah tidak hanya ditentukan oleh potensi daerah yang bersangkutan, tetapi juga ditentukan oleh mobilitas tenaga kerja dan mobilitas modal antar daerah,karena kunci utama pertumbuhan ekonomi daerah adalah peningkatan kegiatan produksi.

Penganut model neo klasik beranggapan bahwa mobilitas faktor produksi, baik modal maupun tenaga kerja pada permulaan pembangunan adalah kurang lancar, akibatnya modal dan tenaga kerja ahli cendrung terkonsentrasi didaerah yang lebih maju sehingga ketimpangan pembangunan regional cendrung melebar (*Divergence*), dengan semakin baiknya prasarana dan fasilitas komunikasi, maka mobilitas modal dan tenaga kerja tersebut akan terus lancar dengan demikian, nantinya setelah negara tersebut maju, maka ketimpangan pembangunan regional akan berkurang (*Convergence*), sesuai dengan hipotesa Neo-klasik maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemajuan teknologi, peningkatan investasi dan peningkatan jumlah tenaga kerja suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi wilayah yang bersangkutan, dan pada permulaan proses pembangunan, ketimpangan regional cenderung meningkat, tetapi

setelah titik maksimum bila pembangunan terus dilanjutkan, maka ketimpangan daerah akan berkurang dengan sendirinya[15].

d. Model Penyebab Komulatif

Gunnar Mydral dalam sebuah tulisanya, *Economic theory* and *underdeveloped regions*, mengungkapkan sebuah konsep yang kemudian dikenal sebagai proses kausasi komulatif. Menurut Myrdal bahwa dalam proses pembangunan terdapat faktor-faktor yang akan memperburuk perbedaan tingkat pembangunan di bebagai daerah, kedaan tersebut muncul sebagai akibat dari berlangsungnya kausasi kumulatif, sehingga pembangunan di daerah daerah yang lebih maju akan menyebabkan suatu keadaan yang akan menimbulkan hambatan yang lebih besar pada daerah-daerah yang lebih terbelakang untuk dapat maju dan berkembang. Suatu keadaan yang menghambat pembangunan ini digolongkan sebagai backwash effect. Disisi lain perkembangan di daerah-daerah yang lebih maju ternyata juga dapat menimbulkan suatu keadaan yang akan mendorong perkembangan bagi daearah daerah yang lebih miskin. Suatu keadaan yang akan dapat mendorong pembangunan ekonomi di daerah-daerah yang lebih miskin dinamakan spread Effect.

Richadson mencoba memformulasikan argumentasi model penyebab komulatif ini secara sederhana dengan menggunakan persamaan linear, formulasi model dimulai dengan hubungan positif antara peningkatan

[15] Syafrizal, Ekonomi Regional,(Jakarta: Erlangga, 2008)h. 95

produktivitas, r , dengan peningkatan produksi regional (PDRB), y , dengan formula sebagai berikut :

$r = \alpha + \beta y$, , α, β adalah konstanta,hipotesa yang dapat ditarik dari model penyebab komulatif adalah bahwa terdapat proses pertumbuhan yang berkumulatif sehingga pengurangan ketimpangan regional tidak dapat diserahkan pada pasar, tetapi melalui kebijakan pemerintah yang insentif yang melihat tendensi dari ketimpangan pembangunan antar daerah, kecendrungan ini selanjutnya akan dijadikan dasar untuk perumusan kebijakan pembanguunan daerah serta penanggulangan ketimpangan regional, bila terjadi tendensi untuk *divergence*, maka kebijakan untuk mendorong pemerataan pembangunan menjadi sangat penting, tapi bila tendensinya bersifat *convergence*, maka kebijakan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah akan lebih penting.

e. Model daya Tarik

Teori daya tarik industri adalah model pembangunan ekonomi yang paling banyak digunakan, teori ekonomi yang mendasarinya adalah bahwa suatu masyarakat dapat memperbaiki posisi pasarnya terhadap para industrialis melalui pemberian subsidi dan insentif[16].

[16] Syafrizal, Ekonomi Regional,(Jakarta: Erlangga, 2008)h. 101

D. Landasan Syariah

a. Surat Al-Maidah Ayat 2

يُرِيدُ ٱللَّهُ إِنَّ ٱللَّهَ وَٱتَّقُوا۟ ۚ وَٱلْعُدْوَٰنِ ٱلْإِثْمِ عَلَىٰ تَعَاوَنُوا۟ وَلَا ۖ وَٱلتَّقْوَىٰ ٱلْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوَنُوا۟
٢ ٱلْعِقَابِ شَدِيدُ

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya".

a. Sebab Turunya Ayat

Menurut Zaid bin Aslam menuturkan, bahwa ayat ini diturunkan berkenaan dengan Rasulullah dan para sahabat saat berada di Hudaibiyyah, yang di halangi orang-orang musyrikin untuk sami ke Baitullah, keadaan ini membuat sahabat marah, suatu ketika, dari arah timur, beberapa orang musyrikin yang akan umrah berjalan melintasi mereka. Para sahabat pun berkata, bagimana jika kita juga menghalangi mereka, sebagaimana kita pernah di halang-halangi[17].

[17] Syamsi Moh, Asbabun Nuzul, (Surabaya : Amelia, 2014) hal. 291

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada dasarnya jenis penelitian dibedakan atas penelitian menurut tempat dilaksanakan dan penelitian menurut metodenya, menurut tempat dilaksanakannya, maka jenis penelitian ini termasuk kepada penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah berdasarkan data-data, menyajikan data dan menganalisis data[18].

Penelitian ini dilakukakan secara kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Pada prinsipnya penelitian lapangan bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, sebagaimana penelitian yang penulis lakukan yang bertujuan untuk mencari dan melihat bagaimana sebenarnya Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo Terhadap Perekonomian Masyarakat.

Adapun menurut metodenya, maka penelitian ini termasuk kepada penelitian korelasi. Suharsimi Arikunto, mengatakan metode penelitian korelasi adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada

[18]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal.345

tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan apabila terdapat hubungan antara variabel tersebut didasarkan koefisien korelasi[19].

B. Lokasi Penelitian

Dalam penentuan lokasi, penulis tertarik untuk meneliti Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoria dan Pulau Angso Duo terhadap perekonomian masyarakat, penulis menetapkan tempat penelitian di Pantai Gandoria dan Pulau Angso Duo.

C. Sumber Data

a. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung dari sumber tanpa perantara dengan melakukan pertanyaan pada responden terpilih melalui daftar isian atau wawancara tidak terstruktur. Adapun data yang diperoleh bersumber dari Pedagang, Nelayan dan juga data-data yang diambil langsung dari Dinas Pariwisata Kota Pariaman.

a. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung yang di dapat dari literatur buku pustaka baik bahan bacaan maupun data angka relevan. Data-data yang dipelukan antara lain adalah tentang jumlah Pedagang dan Nelayan, cara petugas dalam melayani wisatawan, bentuk pelayanan wisatawan, dan data yang lain yang dianggap berkaitan dengan penelitian.

[19]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), cet ke-3 hal.326

D. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuisioner

Kuisioner atau daftar pertanyaan merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis yang isinya berhubungan dengan masalah penelitian kepada responden untuk dijawabnya.[20] Kuisioner ini diberikan kepada masyarakat pariaman yang akan menjadi responden penelitian ini.

b. Observasi

Observasi adalah sebagai alat pengumpul data mempunyai ciri lebih spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh secara langsung dari objek penelitian[21].

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi merupakan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu[22].Dalam penelitian kuantitatif, istilah populasi di namakan juga dengan *sosial situation* atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku

[20] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D, (Bandung: Alfabet, 2011), hal. 142
[21]Salafiah Faisal, *Metode Penelitian pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2004, hal 204
[22]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal. 125

(*actors*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis situasi sosial ini dinyatakan sebagai obyek penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi didalamnya. Peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*)orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu[23]. Adapun populasi dari penelitian ini adalah Pedagang dan Jasa Kota Pariaman yang berjumlah sebanyak 135 orang.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti secara rinci[24].Adapun sampel yang digunakan adalah sampel acak sederhana yaitu cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama untuk dipilih bagi setiap individu atau unit dalam keseluruhan populasi[25].Untuk menentukan besarnya jumlah sampel dengan menggunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Ukuran populasi

[23]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), cet. Ke-12, hal. 215

[24]Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada), hal.125

[25]Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta : Bumi Aksara 2006), hal.40

e : Nilai kritis (batas ketelitian) yang di inginkan / *Margin of error max*, yang digunakan adalah 26%[26]

Dengan demikian jumlah sampel adalah

$$n = \frac{135}{26\%}$$

$$n = \frac{135}{2,6} = 52 \text{sampel}$$

Jadi banyak sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 52 responden. Dengan demikian jumlah sampel dari masing-masing populasi adalah :

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Dari Setiap Populasi

No.	Jenis usaha	Jumlah	Penarikan Sampel	Sampel
1	Pedagang	80	$\frac{80}{135} x52$	31
2	JasaTransportasi	23	$\frac{23}{135} x52$	9
3	Sewah Rumah / Wisma	8	$\frac{8}{135} x52$	3
4	Cendramata	10	$\frac{10}{135} x52$	4
5	Sarana hiburan	11	$\frac{11}{135} x52$	4
6	Parkir	3	$\frac{3}{135} x52$	1
	Jumlah	135		52

Sumber : *Data Primer yang diolah*

[26]Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Teori dan Praktek*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2013) hal. 29

Dengan demikian teknik pengambilan sampel adalah teknik sampling acak sederhana (simple random sampling) yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

F. Instrument penelitian

Penggunaan instrument dalam penelitian yang tepat akan memperoleh data yang diinginkan dari responden. Angket adalah satu cara yang dapat digunakan untuk mendapatkan data tersebut, penyusunan instrumen penelitian dituangkan dalam bentuk pernyataan.

Metode yang digunakan adalah metode skala likert dengan diberi skor atau nilai.[27]

Sangat setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Kurang setuju	(KS)	= 3
Tidak setuju	(TS)	= 2
Sangat tidak setuju	(STS)	= 1

Sehingga dengan menggunakan pilihan jawaban tersebut responden dapat memahami penyataan yang diajukan instrumen yang digunakan dalam peneltian ini dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

[27]Muhammad, *metode penelitian ekonomi islam pendekatan kuantitatif,*.... hal.154

Tabel 3.2 Instrument Penelitian

No	Indikator	Pernyataan
1.	Ekonomi	1.1 Dengan adanya objek wisata pantai gandoriah dan pulau angso duo masyarakat sekitar tidak lagi kesulitan mencari nafkah. 1.2 Dengan adanya objek wisata pantai gandoriah dan pulau angso duo menambah penhasilan masyarakat sekitar. 1.3 Dengan adanya objek wisata pantai gandoriah dan pulau angso duo masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. 1.4 Dengan adanya objek wisata pantai gandoriah dan pulau angso duo masyarakat setempat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.
2	Lapangan Kerja	3.1 Adanya Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo membuka lapangan pekerjaan disekitar lokasi bagi masyarakat. 3.2 Adanya Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang. 3.3 Adanya Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo memberikan kesempatan masyarakat untuk membuka usaha bidang sektor jasa, seperti penyewaan rumah, kapal boat.
3	Perkembangan Aktivitas Ekonomi	3.4 Keberadaan Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo menggerakkan roda ekonomi masyarakat. 3.5 Keberadaan Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo dapat menarik wisatawan untuk datang sehingga meningkatkan jual beli masyarakat. 3.6 Keberadaan Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung bertambah.

G. Metode Analisis Data

Analisa data Adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari, menyusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan dapat aiambil kesimpulan pada data yang di dapat. Berikut teknik analisa data yang digunakan:

1. Uji pra-penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Tinggi atau rendahnya validitas akan menunjukan penyimpangan data yang dikumpulkan. Jika validitas tinggi, maka data yang ada akan menunjukan tidak adanya penyimpangan. Uji validitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan SPSS versi 15. Pengambilan koefisien korelasi minimum untuk dapat memenuhi syarat adalah sebesar 0,30. Sehingga dapat disimpukan apabila korelasi antar item dengan skor total kurang dari 0,30 maka dalam instrumen dikatakan tidak valid. Sebaliknya semakin tinggi korelasi itu mendekati angka (1,00) maka semakin kuat pula korelasinya.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat keandalan suatu intrument. Intrumen yang relialible menunjukan bahwa intrument tersebut akan mampu mengungkap data yang dipercaya. Uji eliabilitas dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan program SPSS,dengan menggunakan alat ukur ordinal. Uji realibilitas ini hanya dilakukan pada

data yang dinyatakan valid. Untuk menguji reliabilitas digunakan teknik cronbach alpa >0,60, dimana pada pengujian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS. Rumus Cronbach alpa adalah sebagai berikut:[28]

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2}\right]$$

Dimana:

r_{11} : Reliabilitas

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_1^2 : Varians total

k : Jumlah Kuisioner

2. Analisis Deskriptif

Mengolah data dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dapat berupa menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berupa variabel yang timbul dan menjadi objek penelitian. Data diolah dengan menggunakan metode statistik seperti rata-rata.[29]

Perhitungan persentase dilakukan dengan rumus:

$P = \frac{f}{n}$x100

[28]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006,hal 236

[29]Joko Subagyo, *Metodologi penelitian Dalam Study dan Praktek*,.....hal. 39

Dimana:

P : Jumlah Persentase

f: Frekuensi jawaban

n : Jumlah sampel

3. Analisis inferensial

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear sederhana berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Pengolahan data akan dilakukan menggunakan alat bantu aplikasi sofware *SPSS 16*.

Formulasi yang digunakan adalah

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y : kontribusi objek wisata pantai gandoriah dan pulau angso duo

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X : ekonomi

H. Pengujian Model

1. Uji f (uji simultan)

Uji f (uji simultan)adalah untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.Pengujuian ini menggunakan bantuan sofware *SPSS v.16*. Rumus untuk uji f adalah :

$$f = \frac{\frac{r^2}{k}}{\frac{(1-r^2)}{(n-k-1)}}$$

Dimana :

f : f hitung

r^2 : deteminasi

n : sampel

k : jumlah variabel independen

H0 : tidak terdapat pengaruh positif signifikan secara serentak antara variabel independen terhadap variabe dependen

H1 : Terdapat pengaruh positif signifikan secara serentak antara variabel independen terhadap variabel dependen.[30]

H0 diterima, apabila tingkat signifkan ≥ 0,05

H1 diteima, apabila tingkat signifikan ≤ 0,05

[30]Algifari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis,* (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Edisi ke 11), hal. 232

2. Uji t (uji parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.[31] Untuk mengetahui tingkat signifikan tersebut menggunakan formula sebagai berikut :

$$t = r\sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dimana :

t : t hitung

r : korelasi

r^2 : deteminasi

n : sampel

Melalui uji-t (uji parsial)dengan menggunakan langka-langkah sebagai berikut :

Ho : Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel dependen.

H1 : Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.[32]

Kriteria pengambilan keputusan :

Ho diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada α = 5%

H1 diterima apabila $t_{hitung} > _{tabel}$ pada α = 5%

[31] Ridwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis* (Bandung : Alfabeta, 2007) hal. 110

[32] Algifari, *Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta : UPP AMP YKPN, Edisi ke 11), hal. 230-231

3. Koefisien Deteminasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukan besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, semakin besar nilai koefisien determinasi, maka semakin baik kemampuan variabel independen menerangkan variabel dependen. Jika determinasi semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen adalah besar terhadap variabel dependen. Hal ini berarti, model yang digunakan semakin kuat menerangkan pengaruh variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen.

Sebaliknya jika determinasi koefisien semakin kecil (mendekati nol), maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak kuat menerangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.[33]

Pengujian ini dilakukan menggunakan sofware SPSS vesi 16.

Rumus untuk koefisien determinasi adalah:

$$R^2 = \frac{n\,(a\sum Y + b_1\sum X_1Y + b_2\sum X_2Y + b_3\sum X_3Y + b_4\sum X_4Y) - (\sum Y)^2}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

[33]Jonathan Sarwono, *Metode riset Skripsi* : *Pendekatan kuantitatif (menggunakan Prosedur SPSS),* (Jakarta ; PT Elex Media Komputindo, 2012), hal 205-206

Dimana :

R^2	: Koefisien Deteminasi
n	: Jumlah Sampel
a	: konstanta
b_1, b_2, b_3, b_4, b_5	: koefisien regresi
$\sum Y$	: Jumlah Y
$\sum$ Y^2	: Jumlah Y^2
$\sum XY$	: Jumlah X_1Y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kota Pariaman

Pariaman di zaman lampau merupakan daerah yang cukup dikenal oleh pedagang bangsa asing semenjak tahun 1500an. Catatan tertua tentang Pariaman ditemukan oleh Tomec Pires (1446-1524), seorang pelaut Portugis yang bekerja untuk kerajaan Portugis di Asia.

Ia mencatat telah ada lalu lintas perdagangan antara India dengan Pariaman, Tiku dan Barus. Dua tiga kapal Gujarat mengunjungi Pariaman setiap tahunnya membawa kain untuk penduduk asli dibarter dengan emas, gaharu, kapur barus, lilin dan madu. Pires juga menyebutkan bahwa Pariaman telah mengadakan perdagangan kuda yang dibawa dari Batak ke Tanah Sunda.

Sekitar tahun 1527 datang bangsa Perancis dibawah komando seorang politikus dan pengusaha yakni Jean Ango. Dia mengirim dua buah kapal dagang yang dipimpin oleh dua bersaudara yakni Jean dan Raoul Parmentier. Kedua kapal ini sempat memasuki lepas pantai Pariaman dan singgah di Tiku dan Indrapura. Tapi anak buahnya merana terserang penyakit, sehingga catatan dua bersaudara ini tidak banyak ditemukan.

Tanggal 21 November 1600, untuk pertama kalinya bangsa Belanda singgah di Tiku dan Pariaman, dengan dua buah kapal di bawah pimpinan Paulus van Cardeen, yang berlayar dari utara (Aceh dan Pasaman) dan menyusul setelahnya kapal-kapal Belanda yang lain. Cornelis de Houtman yang sampai di Sunda Kelapa tahun 1596, dalam perjalanannya juga sempat melewati perairan Pariaman.

Pada tahun 1686, orang Pariaman ("Pryaman'') seperti yang tertulis dalam catatan W. Marsden) mulai berhubungan dengan Inggris. Sebagai daerah yang terletak di pinggir pantai, Pariaman sudah menjadi tujuan perdagangan dan rebutan bangsa asing yang melakukan pelayaran kapal laut beberapa abad silam. Pelabuhan (entreport) Pariaman saat itu sangat maju. Namun seiring dengan perjalanan masa, pelabuhan itu semakin sepi karena salah satu penyebabnya dengan dimulainya pembangunan jalan kereta api dari Padang ke Pariaman pada tahun 1908.

Secara historis, sebagai pusat pengembangan ajaran Islam yang tertua di pantai Barat Sumatera, masyarakat Pariaman sangat agamis, yang tercermin dalam sikap dan prilaku yang memegang teguh ajaran Islam dan rasa tanggung jawab untuk mensyiarkan agama.

Sebagai pusat penyebaran Islam di Minangkabau, Pariaman memiliki ulama terkenal seperti Syekh Burhanuddin, yang salah seorang gurunya bernama Khatib Sangko bermakam di Pulau Anso Duo, yang saat ini dikenal dengan "Kuburan Panjang". Beliau adalah pendiri

perguruan tinggi Islam pertama di kawasan pantai barat Sumatera. Dari pengikut-pengikutnya, ajaran Islam berkembang pesat ke seluruh wilayah Minangkabau dan daerah tetangga. Bahkan, jauh sebelum kemerdekaan Indonesia diproklamasikan, pelaksanaan pendidikan bernuansa agama Islam telah berkembang sehingga menjadikan Kota ini sebagai Kota tempat memperdalam ilmu agama bagi kebanyakan pemuda yang ada di wilayah Sumatera.

Dengan lika liku perjuangan yang amat panjang menuju Kota yang definitif, Kota Pariaman akhirnya resmi terbentuk sebagai Kota Otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kota Pariaman di Sumatera Barat.

Sebelumnya, Kota Pariaman berstatus Kota Administratif (Kotif), berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 dan menjadi bagian dari Kabupaten PadangPariaman se-kaligus IbuKota Kabupaten. Kotif Pariaman diresmikan tanggal 29 Oktober 1987 oleh Menteri Dalam Negeri Soepardjo Roestam dengan WaliKota Administratif pertamanya Drs. Adlis Legan. Perjuangan menuju Kota administratif inipun cukup berat.Namun berkat kegigihan dan upaya Bupati Padang Pariaman saat itu, H. Anas Malik, Kotif Pariamanpun dapat diwujudkan.

Wali Kota dan Wakil Wali Kota Pariaman (Sejak Tahun 1987 s/d sekarang) :

1. Drs. Martias Mahyuddin, M.Sc (1993 - 1998).
2. Drs. Firdaus Amin (1998 - 2003).
3. Drs. Adlis Legan (1987 - 1993).
4. Drs. Sultani Wirman (Agustus s/d Oktober 2003).
5. H. Nasri Nasar, SH dan Ir. Mahyuddin (2003 - 2008).
6. Ir. Mahyuddin (22 Februari 2007 s/d 9 Oktober 2008).
7. Drs. Mukhlis Rahman, MM dan Helmi Darlis, SH, S.pN (2008 - 2013).
8. Drs. Mukhlis Rahman, MM dan Dr. Genius Umar, S.Sos, M.Si (2013 - 2018).

2. Geografis Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk dengan berlakunya undang-undang No. 12 Tahun 2002. Secara geografis Kota Pariaman terletak di pantai barat pulau sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan dengan Kabupaten Padang Pariaman dan sisi sebelah barat dengan Samudera Indonesia.

Secara astronomis Kota Pariaman terletak anatara 00 derajat 33’ 00”- 00 derajat 40’43” Lintang Selatan dan 100 derajat 04’46”- 100

derajat 10’55” Bujur Timur. Tercatat memiliki luas wilayah sekitar 73,36 kilo meter persegi, dengan panjang garis pantai 12.00 kilo meter persegi. Luas daratan Kota ini setara dengan 0,17% dari luas provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau- pulau kecil yakni Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tangah, Pulau Anso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km (Situs resmi pemerintah Kota Pariaman).

3. Pemerintah

Kota Pariaman resmi berdiri sebagai Kota otonom pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2002 tentang pembentukan Kota Pariaman di provinsi Sumatera Barat. Sebelumnya Kota ini masih berstatus Kota administratif dan menjadi bagian dari kabupaten Padang Pariaman berdasarkan Peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 1986 yang diresmikan tanggal 29 Oktober1987 oleh Mendagri Soepardjo Rustam dengan WaliKota pertamanya Drs. Adlis Legan.

Kota Pariaman terdiri atas empat kecamatan :

a. Pariaman Utara
b. Pariaman Selatan
c. Pariaman Tengah
d. Pariaman Timur

Kota Pariaman memiliki 71 (tujuh puluh satu) Kelurahan/Desa yang tergabung dalam 12 (dua belas) Kenagarian. Sampai tahun 2008 tercatat 2.952 orang pegawai negeri sipil (PNS) yang bekerja di

lingkungan pemerintah Kota Pariaman, dengan rincian 54 orang berpendidikan Pasca Sarjana, 1.049 orang Sarjana, 761 orang dengan pendidikan Diploma III, 319 orang D II, 510 orang dengan pendidikan SLTA, 24 orang lulusan SLTP dan 16 orang lulusan SD (Situs resmi pemerintah Kota Pariaman).

4. Lambang Daerah



Lambang Kota Pariaman

Pengertian Lambang Daerah :

a. Perisai Bersegi Lima, melambangkan perjuangan dalam mewujudkan berdirinya Kota Pariaman dan perlindungan agar Kota Pariaman tetap kokoh berdiri yang berlandaskan pada Pancasila serta dijiwai oleh Budaya Minangkabau.
b. Tulisan Kota Pariaman, menunjukan Pariaman sebagai Daerah Otonom.

c. Lukisan Kubah Masjid, melambangkan masyarakat Kota Pariaman berpenduduk Muslim dan dasar putih menunjukan kesucian dan kebenaran.
d. Tulisan Sabiduak Sadayuang, berarti masyarakat Pariaman dalam Membangun selalu mengutamakan kebersamaan diatas kepentingan pribadi atau golongan dan masyarakat bersama Pemerintah secara bersama-sama bertanggung jawab membangun daerah.
e. Lukisan Biduk, melambangkan Kota Pariaman terletak dipesisir pantai Samudra Indonesia dengan warna hitam berarti ketahanan dalam hempasan badai serta layar terkembang yang digambarkan dengan garis warna merah kasumo menunjukkan keberanian.
f. Lukisan Laut dan Alun Gelombang, dengan enam garis melambangkan masyarakat Kota Pariaman sebagian besar memiliki mata pencarian yang berhubungan dengan laut serta tetap berpegang teguh pada rukun iman yang enam.

Pengertian Warna Lambang Daerah :

a. Warna Hitam, melambangkan kepemimpinan Ninik Mamak/Penghulu yang tahan uji, ulet dan sabar.
b. Warna Kuning Emas, melambangkan keberanian dan kegigihan bagi pengemban amanah untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dipercaya.
c. Warna Putih, memiliki makna kesucian dan kedamaian dalam tatanan kehidupan masyarakat.

d. Warna Biru, menggambarkan bahwa Kota Pariaman terbentang dikawasan pesisir laut Samudra Indonesia.

5. Visi dan Misi Pemerintah Kota Pariaman

Visi

"Pariaman Kota Tujuan Wisata Budaya yang Islami"

Misi

a. Membentengi Moral Masyarakat dengan Adat dan Agama.
b. Mengembangkan Atraksi Budaya Terpadu.
c. Meningkatkan Kualitas Tamatan Sekolah setiap jenjang pendidikan yang dilandasi moral keagamaan.
d. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pelayanan kesehatan.
e. Mengembangkan Perekonomian Daerah yang terpadu dalam mendukung pariwisata.
f. Meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintah yang baik dan bersih.

Sehingga pemerintah Kota Pariaman memberikan wewenang kepada dinas Kebudayaan dan Pariwisata untuk menjalankan tugasnya dalam hal pengembangan pariwisata Kota Pariaman dengan berbagai strategi serta memanfaatkan potensi budaya yang ada diKota Pariaman. Khususnya pesta Budaya Tabuik yang menjadi ikon kebudayaan Kota Pariaman. Dan berdasarkan Surat Keputusan WaliKota Pariaman No : 372/ 556/ 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana

Pesta Budaya Tabuik Piaman 1435 H/ 2013 M. Profil Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

6. Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Struktur Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman mengacu pada peraturan daerah Kota Pariaman Nomor 22 tahun 2009 tentang Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman.

1) Susunan Organisasi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, terdiri dari :
   a. Kepala Dinas.
   b. Sekretariat, membawahkan :
      (1) Sub Bagian Program dan Pelaporan.
      (2) Sub Bagian Umum dan Kepegawaian.
      (3) Sub Bagian Keuangan.
   c. Bidang Kebudayaan, membawahkan :
      (1) Seksi Pengelolaan Kebudayaan.
      (2) Seksi Pengembangan Kebudayaan.
   d. Bidang Pengembangan Destinasi Pariwisata, membawahkan :
      (1) Seksi Sarana dan Prasarana.
      (2) Seksi Perizinan dan Pengawasan.
   e. Bidang Pemasaran dan Kerjasama, membawahkan :
      (1) Seksi Pemasaran.
      (2) Seksi Kerjasama.
   f. UPTD Pengelola Pantai, membawahkan;

(1) Sub Bagian Tata Usaha.

(2) Kelompok Jabatan Fungsional.

g. Kelompok Jabatan Fungsional.

2) Sekretariat, Bidang dan Unit Pelaksana Teknis Dinas sebagaimana dimaksud pada ayat (1) masing-masing dipimpin oleh Sekretaris Dinas, Kepala Bidang dan Kepala UPTD berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas.

3) Masing-masing Sub Bagian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Sekretaris.

4) Masing-masing Seksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Bidang.

5) Kelompok Jabatan Fungsional berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

7. Kependudukan

Tabel 4.1

No	Kecamatan	Luas Daerah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan per Km2
1	Pariaman Selatan	16,82	17524	1042
2	Pariaman Tengah	15,68	30028	1915
3	Pariaman Timur	17,51	15346	876
4	Pariaman Utara	23,35	20712	887
Jumlah	2014	73,36	83610	1140
	2013	73,36	82636	1126
	2012	73,36	81501	1111

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Pariaman

Selama periode 2012 sampai dengan 2014, kepadatan penduduk Kota Pariaman selalu meningkat. Pada tahun 2012 kepadatan penduduk terhitung sebanyak 1.111 jiwa/km2, di tahun 2014 meningkat menjadi 1.140 jiwa/km2, atau setiap 1 km2 ditempati sebanyak 1.140 jiwa. Dari empat kecamatan di Kota Pariaman, Kecamatan Pariaman Tengah merupakan kecamatan terpadat dengan kepadatan penduduk sebanyak 1.915 jiwa/km2. Sedangkan yang memiliki kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Pariaman Timur dengan jumlah 876 jiwa/km2[34].

8. Pendidikan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam pembangunan daerah dan menjadi salah satu prioritas pemerintah Kota ini, karena dengan ketersediaan sumberdaya manusia yang berkualitas tentu akan mendorong perkembangan pembangunan Kota Pariaman. Beberapa program pemerintah Kota diarahkan pada peningkatan sarana prasarana penunjang pendidikan, baik pengadaan alat laboratorium, alat peraga sekolah, maupun buku-buku sekolah. Selain itu peningkatan kemampuan dan pemerataan tenaga pendidik juga dilakukan secara kontinu termasuk dukungan pendanaan, pelatihan maupun studi lanjut.

Jumlah sarana Pendidikan pra Sekolah yang dimiliki Kota Pariaman pada tahun 2012, mempunyai 30 unit taman Kanak-kanak (TK). Secara keseluruhan jumlah murid TK ada sebanyak 1.128

[34] Pariaman Dalam Angka, Badan Pusat Statisti Kota Pariaman

orang, dengan jumlah kelas sebanyak 94 kelas dan diajar oleh 87 orang Guru. Pada tingkat Pendidikan dasar di Kota Pariaman terdapat 71 Unit Sekolah Dasar (SD) Negeri, 2 Unit SD Swasta, 2 Unit madrasah Ibtidayah Negeri serta 2 Unit madrasah Ibtidayah Swasta. Secara keseluruhan jumlah murid pada Sekolah-sekolah yang menyelenggarakan Pendidikan dasar ini berjumlah 11.246 murid, belajar pada 503 Kelas dan diajar oleh 799 orang Guru. Pada pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat 9 Unit Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri, 2 Unit SMP Swasta, ada 3 Unit Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) dan 4 Unit MTsN Swasta. Jumlah murid setingkat SMP keseluruhanya ada sebanyak 6.526 orang, dengan jumlah Guru yang mengajar sebanyak 600 orang.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) Kota Pariaman memiliki 6 Unit Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri, 1 Unit SMA Swasta, ada 1 Unit Madrasah Aliyah Negeri (MAN) dan 0 Unit MAN Swasta, 4 Unit Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan 4 Unit SMK swasta. Secara keseluruhan jumlah murid setingkat SMA ada sebanyak 7.648 orang, belajar pada 243 kelas dengan jumlah Guru yang mengajar sebanyak 785 orang[35].

9. Budaya

Masyarakat di Kota Pariaman ini memiliki keunikan tersendiri dibandingkan etnis Minangkabau umumnya. Sebagai kawasan yang

[35] Kota Pariaman Dalam Angka Tahun 2014, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Pariaman

berada dalam struktur rantau, beberapa pengaruh terutama dari Aceh masih dapat ditelusuri sampai sekarang, diantaranya penamaan atau panggilan untuk seseorang di kawasan ini, misalnya ajo (lelaki dewasa, dengan maksud sama dengan kakak) atau cik uniang (perempuan dewasa, dengan maksud sama dengan kakak) sedangkan panggilan yang biasa digunakan di kawasan darek adalah uda (lelaki) dan uni (perempuan). Selain itu masih terdapat lagi beberapa panggilan yang hanya dikenal di Kota ini seperti bagindo, sutan atau sidi (sebuah panggilan kehormatan buat orang tertentu).

Kemudian dalam tradisi perkawinan, masyarakat pada Kota ini masih mengenal apa yang dinamakan Ba japuik atau Ba bali yaitu semacam tradisi dimana pihak mempelai wanita mesti menyediakan uang dengan jumlah tertentu yang digunakan untuk meminang mempelai prianya.

10. Sejarah Tabuik di Pariaman

Selain di Pariaman, tradisi *Tabuik* juga dilaksanakan di berbagai daerah dan negara lain. Seperti, Aceh, Bengkulu, India dan Arab. Tetapi disini saya akan membahas tentang Tabuik yang ada di Pariaman. Untuk asal muasal perayaan *Tabuik*, diyakini tradisi ini dibawa oleh sekelompok suatu bangsa yang ada di Timur Tengah. Kelompok ini menganut aliran Syiah Jafari. Dan diselidiki kelompok ini merupakan bangsa Cipei yang ada disekitar dataran India. Mereka adalah serdadu Inggris, yaitu pasukan Islam Thamil, yang datang ke

Bengkulu. Saat itu Bengkulu sedang diambil alih oleh Inggris dari tangan Belanda. Setiap tahunnya pada bulan Muharam orang-orang Cipei ini memperingati tragedi peristiwa karbala dengan cara mereka. Lama kelamaan peringatan ini diikuti oleh masyarakat Bengkulu. Dengan berjalannya waktu peringatan ini meluas hingga sampai Padang, Painan, Maninjau, Banda Aceh, Mealuboh dan Pariaman. Dalam perkembangannya, peringatan tersebut hilang satu persatu dari daerah tersebut. Akhirnya peringatan tersebut tinggal di Pariaman saja. Di Pariaman peringatan tersebut bernama "*Tabuik*" yang sudah berbeda dengan peringatan yang dibawa oleh bangsa Cipei. Istilah Tabuik sebenarnya bukan berasal dari bahasa Minang, kata Tabuik merupakan serapan dari bahasa Arab. Asal mula kata *Tabuik* adalah *tabut*. Tabuik sendiri memiliki arti Kotak atau peti kayu.[36]

Menurut Dokumen video Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tabuik di Pariaman sudah ada dikembangkan atau berkembang pada abad ke-19. Ketika masa penjajahan Belanda. Dikembangkan oleh bekas tentara Inggris yang datang dari Bengkulu. Sampai di Pariaman Inggris memberikan kekuasaan kepada Belanda. Di Pantai barat berkembang menjadi Tabuik. Bahwa Tabuik adalah acara ritual memperingati hari 1 Muharam, ritual perang karbala memeperingati meninggalnya cucu Nabi, yaitu Husen. Mengalami perkembangan yang pesat, sehingga dijadikan adu domba bagi orang Belanda dahulunya.

[36] Majalah Wisata, Kantor Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Pariaman

Karena memang ada 2 Tabuik di Pariaman, yaitu *Tabuik Pasa* dan *Tabuik Subarang*. Tapi bagi orang Pariaman walaupun antara Tabuik Pasa dan Subarang mengalami perkelahian dan pertengkaran, tapi ketika Tabuik sudah dibuang mereka akan bersatu dan menggabungkan semangat yang biasa diambil positifnya setelah perang, "kita bersatu kembali".

Perkembangan Tabuik tiap tahunnya berkembang terus dan perubahan menjadi Kabupaten mejadi Kota. Pada tahun 1980, *Tabuik* di Pariaman dahulunya adalah even semata-mata even budaya, lalu dikembangkan menjadi *Tabuik Pembangunan* dan *Tabuik Pariwisata*. Ketika itulah di modifikasi dalam rangka kegiatan-kegiatan, tetapi selalu melakukan ritual-ritual dalam prosesi Tabuik mulai dari *maambiak tanah, manabang batang pisang, maatam, maarak panja, maarak sorban, Tabuik naiak pangkek, hoyak Tabuik dan sampai Tabuik tabuang.*

Kisah Tabuik berhubungan dengan sejarah Husen anak khalifah Saidina Ali Bin Abi Thalib dan ibunya Siti Fatimah anak dari Muhammad. Khalifah Saidins Ali Bin Abi Thalib selalu menghadapi pertentangan dalam golongan Islam, juga termasuk luar Islam, terjadinya pertentangan dikalangan Islam disebabkan oleh Saidina Ali menjadi khalifah. Pertentangan ini ini terjadi dari Muawiyah Bin Abi Syofyan karena dia tidak setuju Saidina Ali menjadi khalifah.

Muawiyah merasa cemas dengan keberadaan Husen yang sangat dicintai oleh masyarakat, sehingga Muawiyah mengajak Husen

berdamai. Sifat Husen yang jujur dijadikan titik oleh Muawiyah dalam mencari kelemahan Husen. Raja Yazid dikobarkan perang melawan Husen dan pengikutnya. Di dalam peperangan Husen kena panah dan dapat ditangkap oleh pengikut Raja Yazid, sehingga kepala Husen dipengggal dan jari-jarinya dicincang. Dan tak disangka datanglah rombongan Malaikat, mengambil mayat Husen dan dibawa terbang oleh seekor Buraq. Ceritanya, ada seorang Cipai yang bergantung pada Buraq tersebut, kemudian para Malaikat mengetahuinya, dan membawa Buraq kembali ke bumi. Malaikat menyuruh orang Cipai ini apa yang terjadi, dibuat diatas bumi.[37]

Jadi kisah Tabuik dari sini diambilnya, setiap bulan Muharam diadakan arak-arakan mengelilingi Rumah Tabuik. Untuk di daerah Pariaman dilakukan oleh orang Aceh, Bengkulu, Arab, India, karena waktu itu Pariaman didatangi oleh orang tersebut dalam berdagang.

B. Karakteristik Responden

Berdasarkan kuisioner yang telah disebarkan, diperoleh data mengenai karakteristik responden bedasarkan jenis kelamin, usia dan pendidikan terakhir.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden berdasarkan hasil penelitian yang telah dikelompokkan ditunjukkan pada Tabel 4.2 sebagai berikut :

[37] Majalah Wisata, Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Pariaman

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Laki-laki	32	61,5
2	Perempuan	20	38,5
Jumlah		**52**	**100%**

Sumber : Data primer diolah

Dengan melihat Tabel di atas sebagian besar yang menggunakan jasa Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo laki-laki sebanyak 32 orang atau (61,5%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Berdasarkan data responden jumlah penduduk di sekitar Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo berdasarkan tingkatan umur responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3
Identitas responden berdasarkan umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	21 – 30 tahun	22	42,3
2	31 – 40 tahun	10	19,2
3	41 – 50 tahun	6	11,5
4	>50 tahun	14	27
Jumlah		**52**	**100%**

Sumber : Data primer diolah

Dengan melihat tabel di atas dapat diketahui sebagian besar responden yang menggunakan jasa Objek Wisata Pantai Gandoriah dan

Pulau Angso Duo adalah berumur antara 21-30 tahun yaitu sebanyak 22 orang (42,3%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Dari sampel yang diambil diketahui jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan yang telah dikelompokkan ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4
Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Org)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	4	7,7
2	Pedagang	31	59,6
3	Jasa	17	32,7
Jumlah		**52**	**100**

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang menggunakan jasa Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo berdasarkan pekerjaan sebagian besar adalah pedagang yaitu sebanyak 31 orang (59,6 %).

C. Analisis Data

1. Uji Pra- Penelitian

a. Uji Validitas

Analisis validitas berfungsi untuk menentukan seberapa valid suatu item pertanyaan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen yang sahih memiliki validitas yang tinggi, intrumen dapat di katakan valid apabila data tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil analisis program SPSS

ditunjukan dengan membandingkan nilai korelasi *produk moment*, jika nilai korelasi antar item > 0,3 maka item tersebut dianggap valid.

Tabel 4.5
Hasil Perhitungan Uji Validitas

Variabel	BUTIR	Corrected Item-Total Correlation	STATUS
Objek Wisata	**q1**	0,152	Valid
	q2	0,449	Valid
	q3	0,317	Valid
Ekonomi	**q4**	0,207	Valid
	q5	0,341	Valid
	q6	0,364	Valid
	q7	0,176	Valid
	q8	0,114	Valid
	q9	0,309	Valid
	q10	0,427	Valid

Pada tabel 4.5 dapat dianalisa agar penelitian ini lebih teliti, sebuah item sebaiknya memiliki korelasi (r) dengan skor total masingmasing variabel > 0,3. Item yang punya r hitung < 0,3 akan disingkirkan akibat mereka tidak melakukan pengukuran secara sama dengan yang dimaksud oleh skor total skala dan lebih jauh lagi, tidak memiliki kontribusi dengan penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas menunjukan sejauh mana intrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih metode yang digunakan dalam analisis

reabilitas ini adalah metode *alpha cronbach's* nilai *alpha cronbach's*ditunjukan oleh nilai alpha. Pengambilan keputusan reliabilitas dengan membandingkan nilai *alpha cronbach's* mendekati 1 berarti intrumen tersebut handal. Nilai *alpha cronbach's*dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
0,610	**10**

Nilai *alpha cronbach's* dalam penelitian ini adalah 0,610 yang mana angka tersebut mendekati satu.

Dari hasil uji validitas dan reabilitas diatas hanya 10 item pertanyaan yang dapat digunakan untuk keseluruhan responden (52).

2. Analisis Deskriptif

Dari hasil penelitian Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo Terhadap Perekonomian Masyarakat, maka dapat diketahui tanggapan responden terhadap pernyataan yang disebarkan.

Setelah perhitungan setiap indikator variabel Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo (x) dan variabel perekonomian masyarakat (Y) yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Berikut ini tanggapan responden mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo :

a. Tanggapan Responden Mengenai Masyarakat Tidak Kesulitan Lagi Mencari Nafkah

Tabel 4.7
Tanggapan Responden Terhadap Masyarakat Tidak Kesulitan Lagi Mencari Nafkah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	13	25,0
Sangat setuju	39	75,0
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan adanya Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo masyarakat tidak kesulitan lagi mencari nafkah. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 75,0% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

b. Tanggapan Responden Mengenai Menambah Pengahasilan Masyarakat Sekitar

Tabel 4.8
Tanggapan Responden Terhadap Menambah Penghasilan Masyarakat Sekitar

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	13	25,0
Sangat setuju	39	75,0
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan dengan adanya Objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo menambah penghasilan masyarakat sekitar. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 75,0% yang mengatakan sangat setuju setuju dengan pernyataan tersebut.

c. Tanggapan Responden Mengenai Masyarakat Dapat Memenuhi Kebutuhan Hidup Sehari-Hari

Tabel 4.9
Taggapan Responden terhadap masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	2	3,8
Setuju	13	25,0
Sangat Setuju	37	71,2
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwasannya sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan dengan adanya Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 71,2% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

d. Tanggapan Responden Mengenai Masyarakat Memiliki Pekerjaan Tetap Dan Lebih Mudah Untuk Melaksanakan Pekerjaan Tersebut

Tabel 4.10
Tanggapan Responden Terhadap Masyarakat Memiliki Pekerjaan Tetap Dan Lebih Mudah Untuk Melaksanakan Pekerjaan Tersebut

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	2	3,8
Sangat Setuju	50	96,2
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan dengan adanya objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo masyarakat setempat memiliki pekerjaan tetap dan lebih mudah untuk melaksanakan pekerjaan tersebut. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 96,2% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

e. Tanggapan Responden Mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Membuka Lapangan Pekerjaan Disekitar Lokasi Bagi Masyarakat

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Membuka Lapangan Pekerjaan Disekitar Lokasi Bagi Masyarakat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	6	11,5
Sangat Setuju	46	88,5
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan adanya objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo membuka lapangan pekerjaan disekitar lokasi bagi masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 88,5% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

f. Tanggapan Responden Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Membuka Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Berdagang

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Membuka Kesempatan Bagi Masyarakat Untuk Berdagang

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	10	19,2
Sangat Setuju	42	80,8
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan adanya objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo membuka kesempatan bagi masyarakat untuk berdagang. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 80,8% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

g. Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Memberikan Kesempatan Untuk Membuka Usaha Disektor Jasa

Tabel 4.13
Tanggapan Mengenai Pernyataan Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Memberikan Kesempatan Untuk Membuka Usaha Disektor Jasa

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	18	34,6
Sangat Tidak Setuju	34	65,4
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.13 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo memberikan kesempatan untuk membuka usaha disektor jasa seperti penginapan, hiburan, olah raga dan transportasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 65,4% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

h. Tanggapan Responden Mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Menggerakkan Roda Ekonomi Masyarakat

Tabel 4.14
Tanggapan Responden Mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Menggerakkan Roda Ekonomi Masyarakat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	4	7,7
Sangat Setuju	48	92,3
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan keberadaan objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo menggerakkan roda ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 92,3% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

i. Tanggapan Responden Mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Dapat Menarik Wisatawan Untuk Datang Sehingga Meningkatkan Jual Beli Masyarakat

Tabel 4.15
Tanggapan Responden Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Dapat Menarik Wisatawan Untuk Datang Sehingga Meningkatkan Jual Beli Masyarakat

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	0	0
Setuju	9	17,3
Sangat Setuju	43	82,7
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan keberdaan objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo dapat menarik wisatawan untuk datang sehingga meningkatkan jual beli masyarakat. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 82,7% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

j. Tanggapan Responden Mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sehingga Kemampuan Masyarakat Untuk Menabung Bertambah

Tabel 4.16
Tanggapn Responden Terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo Dapat Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sehingga Kemampuan Masyarakat Untuk Menabung Bertambah

Tanggapan	Frekuensi	Persentase %
Sangat Tidak Setuju	0	0
Tidak Setuju	0	0
Kurang Setuju	2	3,8
Setuju	12	23,1
Sangat Setuju	38	73,1
Total	52	100,0

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel 4.16 dapat dijelaskan bahwasannya hampir sebagian responden mengatakan sangat setuju dengan pernyataan keberadaan objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga kemampuan masyarakat untuk menabung bertambah. Hal ini dapat dibuktikan dengan angka sebesar 73,1% yang mengatakan sangat setuju dengan pernyataan tersebut.

3. Analisis inferensial

a. Regresi linear berganda

Analisis linear berganda berguna untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar kontribusi X terhadap Y, yaitu seberapa besar kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo

terhadap perekonomian masyarakat. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 16 yang hasilnya dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	T	Sig.
		B		
1	(Constant) Ekonomi	26,799	10,122	,000
	Objek Wisata	,490	2,632	,011

Dari tabel diatas dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$Y = a + b \quad X$

Y = 26,799 + 0,490X

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

a. Nilai 26,799 berarti apabila variabel ekonomi dan objek wisata bernilai nol, maka kontribuusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso bernilai sebesar 26,799.
b. Nilai 0,490 pada variabel ekonomi (X) bearti apabila terjadi peningkatan variabel ekonomi sebesar satu satuan, maka akan menambah pengaruh terhadap Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso sebesar 0,490.

D. Pengujian Model

1. Uji t (persial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikasi pengaruh masing-masing variabel pelayanan secara individual (parsial) terhadap variabel kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo. Hasil uji pada ouput SPSS dapat dilihat tabel *coefisients*

Pada tabel 4.17 dapat diketahui bahwasannya nilai T_{hitung} untuk variabel ekonomi (X) adalah 10,122 dengan tingkat signifikan 0,000.

Pada tabel 4.25 dapat dijelaskan bahwa H1 yang diterima adalah variabel ekonomi. Secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari variabel ekonomi, independen terhadap variabel dependen. H0 yang diterima adalah pada variabel objek wisata. Secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel dependen tersebut.

2. Uji f (uji serentak)

Uji –f (uji serentak) adalah untuk melihat apakah variabel objek wisata secara bersama-sama (serentak) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ekonomi. Pengujian ini menggunakan bantuan *sofware SPSS 16.*

Tabel 4.18
Hasil Uji F

Model		Df	F	Sig.
1	Regresion	1	6,927	,011[a]
	Residual	50		
	Total	51		

Sumber : Olahan data SPSS

Dari hasil analisis tabel 4.18 dapat dijelaskan nilai F_{hitung} adalah 6,927 dengan tingkat signifikan sebesar 0,011. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi variabel objek wisata secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ekonomi.

3. Korelasi Determinan

Analisis korelasi adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk mengukur keeratan antara hubugan kedua variabel dependen dan dependen. Hasil pengujian sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Regresi dan Determinasi

Model	R Square
1	**,122**

Dari tabel 4.19 dapat dijelaskan bahwa kontribusi variabel dependen dapat digunakan uji determinasi (R^2) yang ditujukan oleh nilai R square sebesar 0,122 atau 12,2%. Nilai ini menunjukan bahwa pengaruh variabel bebas (objek wisata) terhadap variabel terikat (ekonomi) secara

simultan adalah sebesar 12,2% sementara itu 88,8% lainnya merupakan kontribusi dari faktor-faktor lain.

E. Analisa Temuan

Berdasarkan analisis uji hipotesis parsial dapat disimpulkan Ada pengaruh positif signifikan antara objek wisata terhadap ekonomi masyarakat Pariaman. Hal ini dibuktikan T_{hitung} (10,122) dengan tingkat signifikan 0,000, karena tingkat signifikan 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima,berarti objek wisata terbukti signifikan dan berpengaruh positif tehadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan analisis Uji Hipotesis secara simultan juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara objek wisata terhadap perekonomian masyarakat Pariaman. Hal ini dibuktikan F_{hitung} adalah (6,927) dengan tingkat signifikan sebesar 0,011, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 , maka secara bersama-sama variabel objek wisata berpengaruh signifikan terhadap perekonomian.

Dari hasil pengamatan mengenai Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo terhadap perekonomian masyarakat, maka dapat diketahui bahwa variabel objek wisata yang terdiri dari tersedianya lapangan kerja, tersedianya wisata islami dan ada penyedia jasa hiburan, transportasi maupun jasa lainya , kerapian dan kebersihan, Tempat parkir, dan lainya dapat dinilai signifikan atau cukup baik. Penialian yang diberikan pada objek wisata diatas merupakan kesimpulan jawaban 52 responden dari kuisioner yang telah dibagikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo Kota Pariaman maka dapat dikemukakan kesimpulan yakni ; Kontribusi Objek Wisata Pantai Gandoriah Dan Pulau Angso Duo terhadap perekonomian masyarakat memberikan dampak yang signifikan yaitu Berdasarkan analisis uji hipotesis parsial dapat disimpulkan Ada pengaruh positif signifikan antara objek wisata terhadap ekonomi masyarakat Pariaman. Hal ini dibuktikan T_{hitung} (10,122) dengan tingkat signifikan 0,000, karena tingkat signifikan 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima,berarti objek wisata terbukti berpengaruh positif dan signifikan tehadap perekonomian masyarakat.

Berdasarkan analisis Uji Hipotesis secara simultan juga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara objek wisata terhadap perekonomian masyarakat Pariaman. Hal ini dibuktikan Fhitung F_{hitung} adalah (6,927) dengan tingkat signifikan sebesar 0,011, karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 , maka secara bersama-sama variabel objek wisata berpengaruh signifikan terhadap ekonomian masyarakat Pariaman.

B. Saran

Pada penyusunan skripsi ini penulis memberikan saran yang diharapkan dapat membantu atau berguna bagi segala kekurangan yang ada maupun dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo. Penulis sangat menyarankan supaya peningkatan dan pengembangan objek wisata Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo dimasa yang akan datang lebih baik dari sebelumnya dan penyediaan sarana transportasi lebih dimaksimalkan karena sarana transportasi masih kurang mencukupi untuk pengunjung yang datang ke Objek wisata Kota Pariaman, kenyamanan dan keamanan bagi pengunjung objek wisata lebih ditingkatkan dari yang sebelumnya. Demikian penulis sampaikan saran kepada Pemerintah Kota Pariaman dalam memajukan Objek Wisata Kota Pariaman khususnya terhadap Pantai Gandoriah dan Pulau Angso Duo.